John C. Lennox

WHERE IS GOD IN A CORONAVIRUS WORLD?

(DI MANA ALLAH DALAM DUNIA DENGAN VIRUS CORONA?)

“Sebuah pengingat mengenai kebenaran kekal pada masa yang tepat.
Menulis dengan kehangatan hati, penuh perhatian dan wawasan mendalam,

John Lennox mengulas beberapa pertanyaan dan kegentaran kita semua yang sedang bergelut saat ini."

Michael Ramsden, Presiden, Ravi Zacharias International Ministries (RZIM)

"Sebuah bacaan yang jelas-lugas, penuh kasih dan kritis untuk momen saat ini. Buku ini akan memberikan pembaruan keyakinan iman bagi orang-orang percaya mengenai alasan kepercayaan mereka; dan juga akan menolong mereka yang belum percaya untuk menemukan jawaban-jawaban kunci atas pertanyaan-pertanyaan mereka."

Keith dan Kristyn Getty, penulis nyanyian rohani

"Dalam beberapa bulan terakhir, dunia telah berubah. John sudah menulis beberapa buku tetapi tidak ada yang ditulis dalam kurun waktu seminggu seperti buku yang satu ini. Terlepas dari waktu penulisannya yang singkat, buku ini membahas isu pandemi virus corona ke dalam perspektif historis, sains, teologis dan personal, yang akan menolong kita semua yang berada di tengah krisis untuk memandang situasi ini melalui lensa yang lebih luas."

Dr. David Cranston, Associate Professor of Surgery, University of Oxford

"Tidak ada suara di dunia Barat yang lebih jelas dan bijak daripada John Lennox. Bagi semua yang ingin berhenti sejenak untuk merenung, inilah buku yang patut dibaca."

Os Guinness, penulis, *Unspeakable* dan *Fool's Talk*

"Bagaimana kita bisa berpikir dengan akal sehat atas ancaman pandemi global yang sudah menyebabkan seluruh kehidupan berhenti di tempat? Di mana Allah? Bagaimana mungkin Ia mengizinkan semua ini terjadi? Profesor Lennox menginte-grasikan pengertian mendalam atas sains dan vitalitas iman Kristiani, untuk merefleksikan situasi sulit yang menakutkan ki-ta. Buku yang mendalam tetapi mudah diakses ini tidak sesum-bar memiliki semua jawaban tetapi mengulas pertanyaan-pertanyaan penting dan akan menolong Anda memandang tantangan yang kita hadapi bersama dengan akal sehat."

Dr. Peter Sounders, CEO, International Christian Medical and Dental Association (ICMDA)

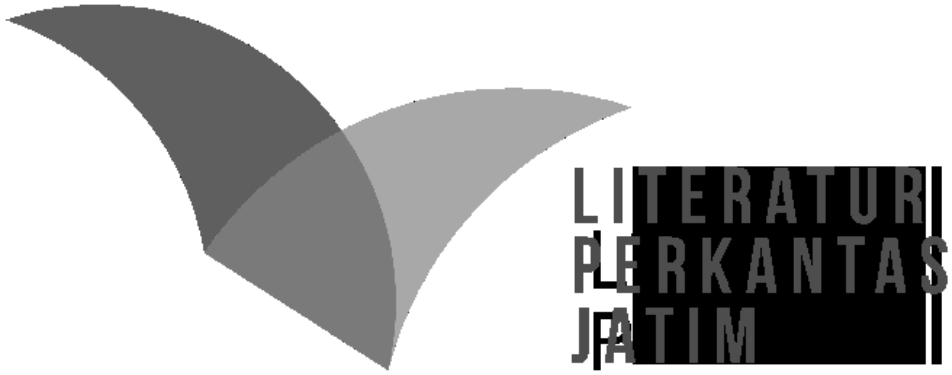

John C. Lennox

WHERE IS

GOD

IN A

CORONAVIRUS

WORLD?

(DI MANA ALLAH DALAM DUNIA

DENGAN VIRUS CORONA?)

Where Is God in a Coronavirus World?

(Di Mana Allah dalam Dunia

dengan Virus Corona)

oleh John C. Lennox

Where Is God in a Coronavirus World?

Copyright © 2020 by John C. Lennox

Published by The Good Book Company

Blenheim House, 1 Blenheim Road, Epsom, Surrey KT19 9AP United Kingdom.

This edition published by arrangement with The Good Book Company.

All rights reserved.

Alih Bahasa: Budianto Lim

Editor: Vionatha Lengkong

Penata Letak: Milhan K. Santoso

Desain Sampul: Vici Arif Wicaksono

Diterbitkan dalam Bahasa Indonesia oleh:

Literatur Perkantas Jawa Timur

Tenggilis Mejoyo KA-10, Surabaya 60292

Telp. (031) 8413047, 8435582; Faks. (031) 8418639

E-mail: literatur.jatim@gmail.com

www.literaturperkantas.com

Bekerjasama dengan:

Schola Reformata

(Departemen Literatur Sekolah Tinggi Teologi Reformed Indonesia) Kemang Utara IX/10, Warung Buncit, Jakarta Selatan 12760

Telp. (021) 7982819, 7990357; Faks. (021) 7987437

www.reformedindonesia.ac.id

ISBN: 978-602-1302-88-0

Cetakan Pertama: April 2020

Hak cipta di tangan penerbit. Seluruh atau sebagian dari isi buku ini tidak boleh diperbanyak, disimpan dalam bentuk yang dapat dikutip, atau ditransmisi dalam bentuk apa pun seperti elektronik, mekanik, fotokopi, rekaman, dlsb. tanpa izin dari penerbit.

DAFTAR ISI

Ucapan Terima Kasih 8

Pendahuluan 9

1 Merasakan Kerapuhan Diri 11

2 Berbagai Katedral dan Cara Pandang Kehidupan 17

3 Dapatkah Ateisme Menolong? 29

4 Bagaimana Mungkin Ada Virus Corona Jika Ada Allah yang Mengasihi? 41

5 Bukti Kasih 55

6 Perbedaan yang Allah Kerjakan 63

Catatan Tambahan 77

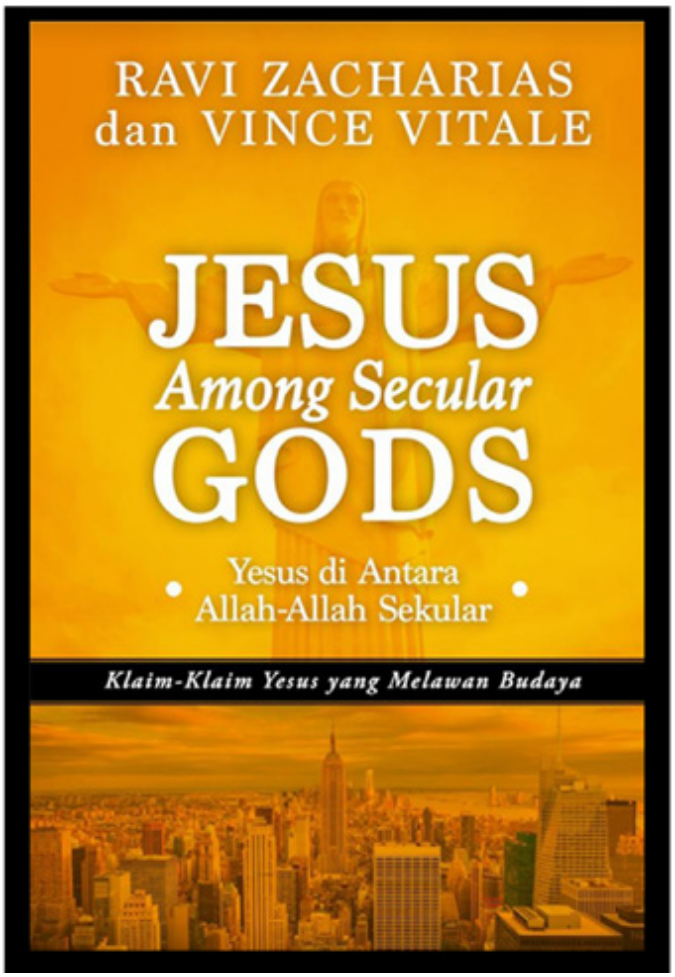
RAVI ZACHARIAS
dan VINCE VITALE
JESUS
Among Secular
GODS
Yesus di Antara
Allah-Allah Sekular
Klaim-Klaim Yesus yang Melawan Budaya

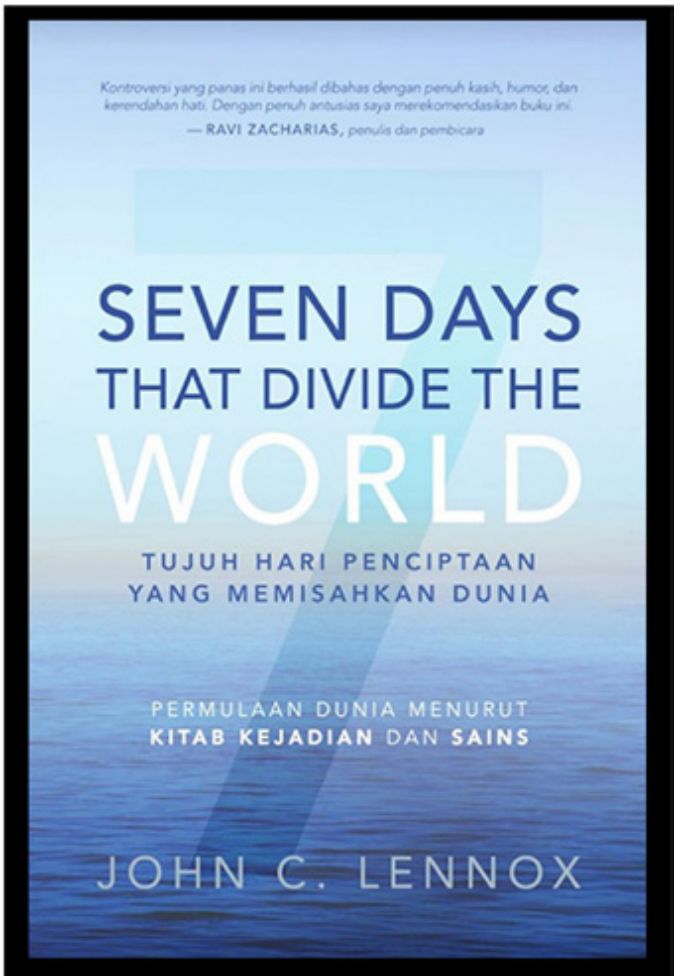

SERI **APOLOGETIKA**

**** ****

**** ****

**** ****

**** ****

**** ****

****

***

*

* ****

** ********** * *

***

*** ********** ***

**

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya mengucapkan terima kasih kepada semua pribadi yang telah menolong saya melalui berbagai cara dalam proyek ini: secara khusus Tim Thornborough, Direktur dari Penerbit Good Book Company, Direktur Editorial Carl Laferton, dan asisten riset saya, Dr. Simon Wenham.

Kepada dunia yang kesakitan

JCL

PENDAHULUAN

Kita hidup melalui periode unik dan sebuah era yang menentukan. Banyak sekali kepastian hidup masa lampau yang raib, tak peduli apa pandangan kita atas dunia ini dan apa kepercayaan kita. Apakah Anda seorang Kristen atau bukan, pandemi akibat virus corona sangatlah membingungkan dan mengguncangkan kita semua. Bagaimana kita mulai memikirkan hal ini dengan saksama dan menghadapinya?

Buku ini berisi refleksi pribadi saya atas apa yang sedang ki-ta alami sekarang. Saya menulisnya sejak minggu-minggu be-lakangan ini, tapi

banyak hal sudah berubah sejak saat itu, dan tak perlu diragukan lagi bahwa perubahan akan terus terjadi.

Pandangan yang saya ungkapkan di sini adalah pandangan saya pribadi, dan tidak perlu dikaitkan dengan universitas atau organisasi di mana saya berafiliasi. Tentu saja tak terhindarkan, Anda akan menemukan bagian-bagian yang agak mentah dan kurang memadai. Untuk itu, saya minta maaf.

Saya mau mengundang Anda, para pembaca, untuk me-

mandang buku ini dengan gambaran demikian: saya sedang

duduk bersama Anda dalam sebuah kedai kopi (seandainya saja bisa!) dan Anda mengajukan pertanyaan seperti yang ter-tera dalam judul buku ini. Saya kemudian meletakkan cangkir kopi dan berusaha memberikan respons jujur kepada Anda.

Apa yang ada selanjutnya adalah upaya saya untuk menyampaikan penghiburan, dukungan dan pengharapan.

1

MERASAKAN KERAPUHAN DIRI

Ini tampak bagaikan mimpi!

Dalam usia pertengahan tujuh puluh tahun, saya duduk di rumah bersama istri menyaksikan informasi Menteri Kesehatan di televisi, bahwa kami semua diminta diam di rumah sebagai bentuk isolasi diri selama empat bulan demi mencegah terjadinya penyebaran virus corona yang mewabahi seluruh dunia. (Sebenaranya ada banyak jenis virus corona dan yang satu ini dikenal sebagai COVID-19, meski begitu kita akan menggunakan istilah virus corona dalam buku ini). Sungguh sulit menerima kenyataan bahwa virus ini sangat berpoten-si menjadi yang terburuk dalam sejarah, dan bahwa segala perkiraan kita mengenai dampaknya, tampak begitu jauh dari kenyataan

yang ada. Skala dan cakupan wabah ini terdengar seperti apa yang biasa disaksikan dalam film-film distopia, namun itulah realita yang terjadi sekarang.

Tidak pernah sebelumnya kita mengalami karantina ko-ta-kota bahkan negara-negara, penutupan perbatasan negara,

larangan perjalanan, penutupan semua hal kecuali penyediaan jasa-jasa penting, larangan pertemuan besar kegiatan olahraga, dan sepinya kota-kota sebagai wujud ketakutan dan pengiso-lasian diri. Tingkat penyebaran pandemi ini memberi tekanan hebat pada sistem kesehatan nasional, karena produksi berbagai sumber daya harus segera ditingkatkan dengan skala yang tidak pernah terjadi sebelumnya.

Eropa sudah menjadi pusat penyebaran pandemi yang

berasal dari Tiongkok.1 Di satu sisi, berita di televisi memuncul-kan gambar jalanan yang kosong, rak-rak kosong di supermarket, stadion olahraga yang kosong dan gereja-gereja yang juga kosong; di sisi lain, rumah sakit dipenuhi pasien dan kebutuhan ranjang pasien meningkat. Berbagai pekerjaan dan bisnis menghadapi risiko. Rasa takut mengintai dunia dan terus bertumbuh tiap hari akibat lebih banyak orang yang terkena infeksi.

Salah satu dampak utamanya adalah perasaan universal bahwa kita sangatlah rapuh. Banyak dari kita sudah terbiasa dengan dunia yang relatif stabil, di mana kehidupan dapat diprediksi dengan akal sehat. Sekarang, semua itu runtuh: segala sesuatu yang selama ini kita andalkan lenyap dan ki-ta ditelanjangi dengan kekuatan-kekuatan yang berada di luar kendali kita. Orang-orang mengkhawatirkan kondisi kesehatannya, baik fisik maupun psikis; kuatir atas keluarga dan teman-temannya, khususnya kaum usia lanjut dan mereka yang lemah; gelisah atas jejaring sosialnya, persediaan makanan, pekerjaan dan keamanan ekonominya, serta berbagai hal lainnya.

1Laporan dari Misi Gabungan WHO-Tiongkok atas Penyakit Virus Corona 2019 (Covid-19) (Feb. 2020).